

## **OBSERVASI PERKEMBANGAN KOGNITIF DALAM PEMECAHAN MASALAH ANAK USIA 5-6 TAHUN DENGAN KONDISI TERLAHIR PREMATUR DI TK DHARMA WANITA SIDOMULYO**

Siti Khomariyah<sup>1\*</sup>, Rista Dwi Permata<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban  
\*Email: [khomkhomariyah7@gmail.com](mailto:khomkhomariyah7@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Semua anak yang lahir di dunia mempunyai potensi. Potensi merupakan turunan, ada yang tidak dapat diubah tetapi juga ada yang bisa dibentuk. Potensi yang tidak dapat dirubah yaitu potensi fisik bentuk tubuh seperti, telinga, mata dan hidung Sedangkan potensi yang dapat dirubah dengan cara diberikan stimulus atau rangsangan adalah bakat. Keterlambatan perkembangan anak yang terlahir prematur biasanya mencakup perkembangan motorik, penyesuaian sosial, kognitif dan bahasa. Bayi yang terlahir prematur memiliki masalah pada perkembangan otak dan perkembangan emosinya. Ada beberapa gangguan tumbuh kembang pada bayi di antaranya, gangguan pendengaran dan visual, ketrampilan bahasa, ketrampilan dan perilaku psikomotorik, ketrampilan kognitif dan perkembangan emosioanal. Berdasarkan hasil observasi awal di Lembaga TK Dharma Wanita Desa Sidomulyo Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban ditemukannya 3 anak dengan kondisi terlahir prematur yang perkembangan kognitif dalam pemecahan masalah sangat rendah dan tertinggal dari teman-teman yang seusianya. Penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan 3 subyek usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Sidomulyo. Hasil penelitian Observasi perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun dengan kondisi terlahir prematur di TK Dharma Wanita Sidomulyo anak yang memiliki kelahiran prematur memiliki perkembangan kognitif dalam pemecahan masalah lebih rendah dibandingkan dengan teman seusianya.

**Kata Kunci:** *Perkembangan Kognitif, Pemecahan Masalah, Anak Kelahiran Prematur*

### **PENDAHULUAN**

Semua anak yang lahir di dunia mempunyai potensi. Potensi merupakan turunan, ada yang tidak dapat diubah tetapi juga ada yang bisa dibentuk. Potensi yang tidak dapat dirubah yaitu potensi fisik bentuk tubuh seperti, telinga, mata dan hidung Sedangkan potensi yang dapat dirubah dengan cara diberikan stimulus atau rangsangan adalah bakat (*apititude*) (Priyanto, 2013).

Masa emas (*golden age*) adalah pada usia 0-6 tahun, menurut Suyudi dalam (Condrosari, 2017). Pada masa keemasan ini pastikan tidak terlewat, anak pada masa ini membutuhkan rangsangan untuk semua aspek perkembangan seperti, kemampuan kognitif, motorik, sosial emosional, bahasa, agama dan moral sehingga seluruh aspek mampu berkembang dengan maksimal. Pada segi perkembangan kognitif, kemampuan yang diharapkan adalah, anak mampu berfikir logis, berpikir kritis, mampu memberikan alasan, dapat memecahkan masalah, dan dapat menemukan hubungan sebab akibat dalam memecahkan suatu masalah (Adatul'aisy, Puspita, Abelia, Apriliani, & Noviani, 2023). Menurut Piaget dalam (Sujiono, 2014) terdapat 4 tahapan kognitif, tahap sensorimotor (0-2 tahun), tahap Praoperasional (2-7 tahun), tahap Operasional konkret (7-11 tahun) dan tahap operasional formal (11-18 tahun). Fokus penelitian ini adalah pada observasi perkembangan kognitif dalam pemecahan masalah anak usia 5-6 tahun.

Kelahiran prematur adalah ketika bayi lahir kurang dari 37 minggu. Menurut Lockwood, 2011 dalam (Halu, 2018) tahapan kelahiran prematur terdiri dari, prematuritas akhir (usia kehamilan 34-36 minggu), kelahiran prematur sedang (usia kehamilan 32-34 minggu), kelahiran sangat prematur (usia kurang dari 32 minggu) dan prematuritas ekstrem (usia kurang dari 28 minggu).

Menurut Joyce 2012 dalam (Sabath, 2022) anak yang terlahir prematur menghadapi hambatan yang signifikan dalam perkembangan otaknya sehingga menyebabkan munculnya

berbagai masalah perkembangan terkait kesehatan, penyesuaian, psikologis dan fungsi intelektual. Kelahiran prematur adalah ketika bayi lahir kurang dari 37 minggu.

Eisenberg, 2002 dalam (Putri, 2018) Keterlambatan perkembangan anak yang terlahir prematur biasanya mencakup perkembangan motorik, penyesuaian sosial, kognitif dan bahasa. Bayi yang terlahir prematur memiliki masalah pada perkembangan otak dan perkembangan emosinya. Ada beberapa gangguan tumbuh kembang pada bayi di antaranya, gangguan pendengaran dan visual, ketrampilan bahasa, ketrampilan dan perilaku psikomotorik, ketrampilan kognitif dan perkembangan emosional. Menurut Piaget dalam (Damayanti, 2023) menjelaskan bahwa perkembangan kognitif anak terjadi melalui tahapan yang berurutan. Stimulasi yang diberikan pada anak sangat penting untuk memfasilitasi proses asimilasi dan akomodasi, di mana anak-anak mengintegrasikan pengalaman baru dengan skema kognitif yang sudah ada dan memodifikasi skema tersebut sesuai dengan informasi baru.

Berdasarkan hasil observasi awal di Lembaga TK Dharma Wanita Desa Sidomulyo Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban ditemukannya 3 anak dengan kondisi terlahir prematur yang perkembangan kognitif dalam pemecahan masalah sangat rendah dan tertinggal dari teman-teman yang seusianya. Hal ini seperti yang dikatakan (Soubasi et al., 2014) Anak dengan sejarah kelahiran prematur cenderung menunjukkan perkembangan kognitif yang lebih lambat dan mengalami keterlambatan dalam fungsi neurologis.

Dari permasalahan yang ada fokus melalui penelitian ini perkembangan kognitif dalam pemecahan masalah usia 5-6 tahun dengan kondisi terlahir prematur di Lembaga TK Dharma Wanita Sidomulyo, peneliti ingin mengetahui bagaimana perkembangan Kognitif dalam pemecahan masalah anak usia 5-6 tahun di Lembaga TK Dharma Wanita Desa Sidomulyo Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Moleong dalam (Assyakurrohim, Ikhrum, Sirodj, & Afgani, 2023) Studi kasus kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi kasus tertentu berdasarkan pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya dalam bentuk deskripsi verbal, dalam suatu konteks alami yang spesifik dengan memanfaatkan berbagai metode naturalistik. Menurut Martha & Kresno 2016 dalam (Saptari, 2022) penelitian kualitatif tidak menetapkan batas minimum jumlah sampel, bahkan dalam situasi tertentu, hanya satu informan pun dapat digunakan. Dalam penelitian kualitatif, terdapat dua syarat utama yang harus dipenuhi, yaitu kecukupan dan relevansi.

Dalam hal ini peneliti dapat mengamati, bertanya, mencatat dan mengali sumber erat hubungannya dengan kejadian pada saat itu. Hasil yang didapatkan dari lapangan dapat langsung disusun saat itu juga. Penelitian ini dapat dilakukan dengan mengamati tingkah laku secara langsung. Studi deskriptif kualitatif, informasi yang didapatkan dari temuan observasi.

Studi ini membahas Observasi Perkembangan dalam pemecahan masalah anak usia 5-6 tahun dengan kondisi terlahir prematur di TK Dharma Wanita Desa Sidomulyo. Data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara dengan guru serta dengan orang tua dari anak yang terlahir prematur. Data yang diperoleh dari ialah kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti menerapkan teknik pengumpulan data melalui cara Observasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perkembangan adalah perubahan psikologis yang terjadi secara progresif dengan seiring berjalannya rentang waktu ketrampilan mudah ke ketrampilan yang rumit seperti, intelegensi, karakter serta perilaku. Perkembangan pada setiap anak tidak pernah sama dengan perkembangan anak yang lain, ada anak yang perkembangannya cepat ada juga yang perkembangannya lambat tergantung juga cara stimulus orang tua yang sudah diberikan kepada anak (Dahlia, 2018).

Anak yang memiliki riwayat kelahiran prematur memiliki kecenderungan sulit berkonsentrasi di kelas sehingga menyebabkan kesulitan dalam memahami instruksi guru dampak tersebut dikatakan oleh guru dari ke 3 anak tersebut hal ini juga dikatakan oleh orang tua dari anak bahwa anaknya selama dirumah tidak pernah belajar dan ketika belajar anak ini sulit untuk

berkonsentrasi. Anak yang lahir prematur dan anak yang terlahir normal sama-sama memiliki kesamaan yaitu sama-sama hiperaktif, oleh karena itu saat ketiga anak ini diajak bermain diluar rumah atau diluar kelas sangat senang sekali berlarian. Ini sejalan dengan pendapat dari Dr. Jennifer Pinto-Martin dalam (Arora et al., 2018) bahwa anak-anak yang lahir prematur memiliki rentan terhadap masalah dengan tingkat risiko yang lebih tinggi kognitif serta perilaku, termasuk gangguan perhatian hiperaktif, dan kesulitan berkonsentrasi.

Dalam observasi dilapangan juga ditemukan bahwa anak yang lahir prematur mengalami kesulitan pada saat pembelajaran dan juga sulit untuk fokus, dalam hal perkembangan kognitif dalam pemecahan masalah seperti menyusun puzzle dan mencari jejak (maze) anak masih kurang fokus dan selalu minta di dampingi oleh gurunya. Sesuai dengan pernyataan yang ada diatas hal ini di dukung oleh EPICure study Group dalam (Marlow et al., 2014) anak-anak yang lahir prematur (dibawah 26 minggu kehamilan). Anak- anak yang lahir sangat prematur memiliki prematur memiliki rentan terhadap masalah dengan tingkat risiko yang lebih tinggi kognitif serta perilaku, termasuk gangguan perhatian dan kesulitan belajar.

Anak yang memiliki kelahiran prematur mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi sehingga dalam memecahkan masalah sederhana seperti menyusun puzzle dan juga mencari jejak (maze) anak masih kesulitan, hal ini disebabkan karena anak sulit dan berkonsentrasi dan sukut untuk fokus. Dari hasil yang di dapatkan dilapangan hal ini di dukung dengan teori Dr. Nancy P. Minshew (Anurogo, 2016) Anak yang lahir prematur dapat mempengaruhi perkembangan otak dan meningkatkan resiko masalah konsentrasi dan hiperaktif dan juga (Soubasi et al., 2014) Anak dengan sejarah kelahiran prematur cenderung menunjukkan perkembangan kognitif yang lebih lambat dan mengalami keterlambatan dalam fungsi neurologis.

Tabel 1. Instrumen Observasi

Aspek yang diaamati	Pedomn	Tujuan
Anak mampu menunjukkan sikap kreatif dalam menyusun puzzle	Observasi yang dilakukan di Lembaga TK Dharma Wanita Desa Sidomulyo	Observasi perkembangan kognitif dalam pemecahan anak usia 5-6 tahun dengan kondisi prematur

Berdasarkan hasil observasi secara langsung kepada anak-anak di TK Dharma Wanita Desa Sidomulyo kemudian peneliti berfokus pada anak yang memiliki perkembangan kognitif dalam pemecahan masalah kurang daripada teman-temannya yang usia 5-6 tahun, setelah peneliti hanya berfokus pada anak yang kurang ternyata anak ini memiliki riwayat lahir prematur dengan usia lahir yang berbeda-beda. Pada hari pertama sampai hari terakhir peneliti melakukan observasi peneliti mengamati 3 anak yang perkembangan kognitif nya dalam pemecahan masalah terlambat daripada teman-teman seusianya, hal ini selalu saya dapati pada saat pembelajaran dikelas 3 anak ini selalu di dampingi oleh guru kelasnya saat proses pembelajaran karena anak belum bisa fokus dan paham mengenai penjelasan dari Ibu gurunya. Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan terhadap observasi perkembangan kognitif dalam pemecahan masalah anak usia 5-6 tahun dengan kondisi terlahir prematur diperoleh data sebagai berikut: a) Dalam setiap pembelajaran dikelas Anak yang terlahir dengan kondisi prematur selalu membutuhkan bantuan dan dampingan dari guru kelasnya, b) Dalam setiap pembelajaran dikelas anak yang terlahir dengan kondisi prematur selalu tidak fokus dengan penjelasan yang sudah diberikan oleh gurunya, c) Dalam setiap pembelajaran dikelas anak yang terlahir dengan kondisi prematur masih tertinggal dengan anak-anak yang lahir dengan usia yang cukup.

## KESIMPULAN

Anak-anak dengan riwayat lahir prematur menunjukkan daya ingat yang kurang, anak sangat sulit mengingat sesuatu karena anak susah dalam memperhatikan bisa dibilang sulit untuk fokus dalam hal apapun akibatnya anak susah dalam mengingat hal-hal lain meskipun sering di ulang-ulang oleh orang yang mendidiknya. Pendidik harus memiliki berbagai metode yang berbeda dalam mengajarkan hal apapun kepada anak, pengamatan yang dilakukan di TK Dharma Wanita Sidomulyo menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan yang mendukung, termasuk aktivitas yang dirancang untuk merangsang keterampilan kognitif dan sosial, berperan penting dalam perkembangan anak-anak prematur. Program pendidikan yang adaptif dan dukungan yang diberikan oleh pengajar dapat membantu anak-anak ini mengatasi beberapa tantangan kognitif, Anak-anak terlahir prematur menunjukkan variasi dalam perkembangan kognitif mereka. Hasil observasi mengungkapkan bahwa kognitif, seperti kemampuan pemecahan masalah ananda masih rendah dibandingkan dengan teman-teman seusianya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adatul'aisy, R., Puspita, A., Abelia, N., Apriliani, R., & Noviani, D. (2023). Perkembangan Kognitif dan Motorik Anak Usia Dini melalui Pendekatan Pembelajaran. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 82–93.
- Anurogo, D. (2016). *The Art of Medicine*. Gramedia Pustaka Utama.
- Arora, N. K., Nair, M. K. C., Gulati, S., Deshmukh, V., Mohapatra, A., Mishra, D., ... Divan, G. (2018). Neurodevelopmental disorders in children aged 2–9 years: Population-based burden estimates across five regions in India. *PLoS Medicine*, 15(7), e1002615.
- Assyakurrohim, D., Ikhran, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Condrosari, G. Y. (2017). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media audio visual anak usia 5-6 tahun di TK PKK Bener Kecamatan Tegalrejo. *Pendidikan Guru Paud S-1*, 6(4), 376–389.
- Dahlia. (2018). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (2018th ed.). Jogjakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Damayanti, K. K. (2023). Proses Pembelajaran dan Perkembangan Kognisi Menurut Perspektif Jean Piaget. *Journal of Life Span Development*, 1(1).
- Halu, S. A. N. (2018). Pengaruh riwayat lahir terhadap perkembangan anak prasekolah di surakarta. *Wawasan Kesehatan*, 3(2), 51–56.
- Marlow, N., Bennett, C., Draper, E. S., Hennessy, E. M., Morgan, A. S., & Costeloe, K. L. (2014). Perinatal outcomes for extremely preterm babies in relation to place of birth in England: the EPICure 2 study. *Archives of Disease in Childhood-Fetal and Neonatal Edition*, 99(3), F181–F188.
- Priyanto, S. U. (2013). Pendidikan musik untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Sendoratasik*, 2(1), 42–52.
- Putri, A. K. (2018). Kemampuan Berbahasa Anak Lahir Prematur Usia 2 Tahun. *Arkais-Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 45–52.
- Sabath, M. (2022). Hubungan Kelahiran Prematur dengan Prestasi Akademik.
- Saptari, I. (2022). ANALISIS SOCIAL CAPITAL USAHA KULINER ANGRINGAN ESDM PAKDE PRAYETNO DI KECAMATAN TELANAIPURA KOTA JAMBI. Universitas Jambi.
- Soubasi, V., Velikos, K., Michalettou, I., Papadopoulou, V., Sarafidis, K., Nakas, C., & Drossou-Agakidou, V. (2014). PO-0391 Longitudinal development of language skills in premature infants using bayley scales of infant development-iii. effect of parental education. *Archives of Disease in Childhood*, 99(Suppl 2), A373.
- Sujiono, Y. N. (2014). *Metode Pengembangan Kognitif*. ISBN.